

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Diabetes melitus adalah suatu kondisi gangguan metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar gula dalam darah (hiperglikemia). Kondisi ini berkaitan dengan gangguan metabolisme pada karbohidrat, lemak, dan protein, yang diakibatkan oleh berkurangnya produksi insulin atau penurunan respons tubuh terhadap insulin, atau kombinasi dari kedua masalah tersebut. Kesejahteraan dan gaya hidup penderita diabetes terus meningkat. Menurut International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2019, sekitar 463 juta orang dilaporkan menderita diabetes, dengan perkiraan jumlah ini meningkat menjadi 578 juta pada tahun 2030 dan kemungkinan mencapai 700 juta pada tahun 2045. Di Indonesia, negara ini menempati peringkat keenam dalam jumlah kasus diabetes melitus tertinggi di dunia setelah negara-negara seperti China, India, Amerika Serikat, Brazil, dan Meksiko, dengan total populasi yang terkena penyakit ini mencapai 10,3 juta orang (Margono & Sumiati, 2019).

Salah satu komplikasi diabetes adalah komplikasi neuropatik. Akibat komplikasi neuropatik yaitu tukak diabetik atau luka diabetik jika tidak ditangani akan mengakibatkan amputasi. Angka cedera akibat diabetes cukup tinggi dan terutama menyerang penduduk usia kerja sehingga memerlukan pengobatan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Sumber obat antibakteri lain yang berbahan alami dapat memberikan efek antibakteri, lebih aman, dan relatif lebih murah (Ristanti et al., 2021).

Staphylococcus aureus merupakan salah satu jenis bakteri yang dapat menginfeksi luka. Luka merupakan kerusakan struktur anatomi kulit sehingga menimbulkan kelainan pada kulit. Bakteri ini biasanya hadir sebagai bagian dari flora normal di kulit. *Staphylococcus aureus* sering ditemukan secara luas di dalam pori-pori kulit, permukaan kulit, kelenjar keringat, dan saluran pencernaan.

Mikroba *Staphylococcus aureus* terkenal karena kemampuannya menyebabkan berbagai penyakit klinis yang bervariasi (Safani et al., 2019).

Pengobatan diabetes melitus selama ini berfokus pada upaya mempertahankan konsentrasi glukosa dalam darah agar tetap berada dalam kisaran yang normal. Banyak kemajuan yang dicapai dalam pengembangan obat herbal yang banyak mengandung bahan kimia. Beragamnya zat kimia pada suatu tanaman membuat adanya kemungkinan interaksi antara zat aktif yang mampu menghasilkan efek sinergis, aditif, maupun antagonis. Menurut estimasi dari Organisasi Kesehatan Dunia, sekitar 80% populasi di Asia dan Afrika menggunakan pengobatan tradisional sebagai bentuk perawatan kesehatan utama mereka. Pengobatan tradisional ini sering kali melibatkan penggunaan berbagai bagian tanaman, seperti bunga, daun, batang, buah, dan akar. Komponen-komponen tanaman ini mengandung senyawa kimia yang memiliki khasiat dalam pencegahan, pengurangan gejala, atau pengobatan berbagai penyakit (Rissa. M. M, 2022).

Daun kunyit juga memiliki berbagai manfaat, selain rimpangnya yang lebih dikenal. Daun kunyit merupakan daun tunggal dengan bentuk menyerupai telur, dengan panjang berkisar antara 40 hingga 100 cm dan lebar antara 8 hingga 12,5 cm. Daun ini memiliki tulang daun menyirip yang terlihat jelas, berwarna hijau tua. Setiap tanaman terdiri dari 9-10 helai daun. Daun kunyit mengandung berbagai zat aktif yang bermanfaat, termasuk flavonoid, tanin, dan fenol. Zat-zat ini memiliki beragam manfaat bagi kesehatan. Daun kunyit juga mempunyai kandungan berupa minyak atsiri yang diketahui memiliki efek positif terhadap kesehatan tubuh. Khasiat lainnya antara lain sebagai bumbu masakan, efek anti inflamasi, perawatan kecantikan dan antiseptik alami (Putri, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian ini, karena belum banyak dilakukan penelitian tentang pengaruh ekstrak daun kunyit (*Curcuma Longa Linn.*) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* pada luka diabetes.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh antibakteri dari ekstrak daun kunyit (*curcuma longa linn.*) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* pada luka diabetes?
2. Berapakah konsentrasi terbaik dari ekstrak daun kunyit (*curcuma longa linn.*) yang menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* pada luka diabetes?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk menganalisis pengaruh ekstrak daun kunyit (*curcuma longa linn.*) terhadap bakteri *staphylococcus aureus* pada luka diabetes.

1.3.2 Tujuan khusus

Untuk mengetahui pengaruh ekstrak daun kunyit (*curcuma longa linn.*) terhadap bakteri *staphylococcus aureus* pada luka diabetes.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Untuk mengetahui pengaruh ekstrak kunyit (*curcuma longa linn.*) terhadap bakteri *staphylococcus aureus* pada luka diabetes.

1.4.2 Manfaat praktisi

1. Bagi peneliti

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman baru terutama tentang penemuan senyawa bioaktif dari bahan alam.
- b. Mendapat informasi dan data mengenai pengaruh ekstrak kunyit (*curcuma longa linn.*) terhadap bakteri *staphylococcus aureus* pada luka diabetes.

2. Bagi masyarakat

Meningkatkan dan menambah pengetahuan masyarakat mengenai manfaat ekstrak daun salam untuk diabetes.

1.5 Hipotesis

H0 : Tidak ada pengaruh ekstrak daun kunyit (*Curcuma Longa Linn.*) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* pada luka diabetes.

H1 : Ada pengaruh ekstrak daun kunyit (*Curcuma Longa Linn.*) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* pada luka diabetes.